

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Upaya Guru Dalam Memudahkan Siswa Mengikuti Pembelajaran

###### a. Upaya Guru

Guru merupakan seseorang yang terpilih yang sudah diwajibkan atau ditugaskan untuk mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada siswa. Dalam pandangan masyarakat umum, guru merupakan seseorang yang memberikan pelajaran ilmu pendidikan di mana saja bukan hanya di sekolah atau lembaga pendidikan formal.<sup>1</sup> Guru adalah Komponen manusiawi yang sangat berperan aktif dalam dunia pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia dalam upaya menggali potensial pembangunan siswa.<sup>2</sup>

Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, guru khususnya ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar mensosialisasikan sikap keguruan yang diperlukannya. Seorang yang berpribadi khusus yakni ramuan dari pengetahuan sikap dan keterampilan keguruan yang akan ditransformasikan kepada siswanya. Agar fungsi seorang guru dapat terlaksana dengan baik maka harus memenuhi persyaratan yaitu cakup, ikhlas, taqwa, berkepribadian luhur, memiliki kompetensi keguruan.<sup>3</sup>

Secara umum upaya dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik dalam suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, semakin bagus dan tepat upaya yang digunakan, maka proses pembelajaran akan semakin efektif dan tujuan pembelajaran yang telah

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 31.

<sup>2</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 87.

<sup>3</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 19-23.

digariskan dapat dicapai dengan maksimal.<sup>4</sup> Dengan demikian, upaya guru di dunia pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan dan seni mendaya digunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamalkan sasaran pendidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengaruh dalam operasional sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan yang ada. Ada beberapa konsep dasar yang harus menjadi pegangan seorang guru ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, diantaranya:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualitas perubahan perilaku, dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat disajikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran, selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyimpangan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.
- c. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

Pendidikan ialah salah satu jalan utama yang terdekat dalam upaya untuk membina dan mengembangkan kualitas dan sumber daya manusia. Pendidikan pada manusia bertujuan agar membiasakan dan melatih manusia sehingga kemampuan, potensi dan bakat menjadi lebih sempurna, hal ini menggambarkan bahwa seseorang membutuhkan pendidikan untuk menjadikannya manusia yang lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna lagi. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perkembangan anak kedepannya, dengan adanya pendidikan akan dapat membantu anak untuk mencapai cita-cita dan kemauannya di kemudian

---

<sup>4</sup>Rohani achmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 32.

hari, tidak hanya itu saja dengan pendidikan anak akan lebih mudah untuk berinteraksi di lingkungan masyarakat.<sup>5</sup>

Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Upaya sendiri merupakan sebuah usaha yang diterapkan oleh guru kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup> Berikut upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia:

1. Melalui kebiasaan penggunaan bahasa daerah saat belajar bahasa Indonesia.
2. Menjelaskan materi bahasa Indonesia yang sulit dipahami siswa dengan cara penggunaan bahasa daerah.
3. Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan memahami penjelasan yang telah diberikan.

Menurut Abdul Rachman Saleh, upaya guru merupakan aktivitas guru dalam hal membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan penyampaian pengetahuan kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan guru sehingga akan dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai<sup>7</sup>. Pada pembahasan ini terdapat indikator seperti guru harus mengetahui konsep dasar ketika mau melakukan kegiatan pembelajaran karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan proses pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar atau tidak<sup>8</sup>, memilih dan menetapkan prosedur yang tepat, serta menentukan metode atau tehnik dalam pembelajaran untuk membantu siswa agar mampu mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan tujuan dari pembelajaran

---

<sup>5</sup> Munir Yusuf, *pengantar ilmu pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hal.17

<sup>6</sup> Apri Damai Sagita Krisandi, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan Dan Teknis)*, (Bekasi: Media Maxima, 2018), hal. 16

<sup>7</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan membangun Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 277

<sup>8</sup> Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), hal. 186

tersebut dapat dicapai dengan mudah.<sup>9</sup> Berikut beberapa indikator upaya guru:

- 1) Memahami fungsi dan tugas sebagai seorang guru
- 2) Mengetahui konsep dasar dalam mengajar
- 3) Menetapkan metode yang tepat sehingga dapat membantu memudahkan siswa saat proses belajar
- 4) Mampu membuat suasana kelas saat proses pembelajaran menjadi lebih efektif

#### **b. Upaya Guru Dalam Memudahkan Siswa Mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dalam sebuah interaksi. Oleh sebab itu, biasanya pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berkomunikasi dengan orang lain baik lisan maupun tulisan. Tujuan adanya pembelajaran bahasa selain untuk komunikasi, juga untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri, daya tangkap makna, menilai dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa yang harus dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia. Oleh sebab itu anak-anak harus diajarkan dasar-dasar berbahasa yang baik sejak usia dini.

Pembelajaran bahasa yang berhubungan erat dengan sebuah pemahaman siswa demi meningkatkan kemampuan yang meliputi tiga unsur utama dalam lingkungan pendidikan, diantaranya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan membangun sikap positif serta santun dalam diri siswa.<sup>11</sup> Bahasa merupakan sebuah alat agar seseorang dapat berinteraksi dan komunikasi dengan orang lain dan juga sebagai alat untuk berpikir. Jika membahas tentang bahasa, hal tersebut sangatlah berhubungan erat dengan budaya karena keduanya terhubung dengan pola

---

<sup>9</sup> Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa ...*, hal. 188

<sup>10</sup> Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa ...*, hal. 188

<sup>11</sup> Daeng Nurjamal Dkk, *Terampil Berbahasa*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 2.

pikir dalam lingkungan masyarakat.<sup>12</sup> Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam menyampaikan serta menerima ilmu pengetahuan yang dilakukan secara sadar dan tersusun.<sup>13</sup>

Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat komunikasi.<sup>14</sup> Sebagai generasi penerus yang diharapkan, setiap anak harus diajarkan pemahaman bahasa Indonesia sedini mungkin, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di tingkat SD, diperlukan suatu media pembelajaran yang tepat agar siswa mampu memahami materi yang diberikan. Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD diberikan dengan tujuan:

1. Agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan
3. Memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, dan sosial<sup>15</sup>

Pada dunia pendidikan bahasa Indonesia menjadi salah satu materi pelajaran wajib yang guru berikan kepada siswa.<sup>16</sup> Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat jenis keterampilan didalamnya, yaitu:

1. Keterampilan menyimak adalah dasar untuk siswa menguasai suatu bahasa. Keterampilan ini menyangkut sikap, ingatan, persepsi, kemampuan dalam membedakan, motivasi, dan lain

---

<sup>12</sup>Ummul khair, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di MI dan SD, jurnal pendidikan dasar*, Vol.2. No.1. (2018), hal. 85.

<sup>13</sup> Cecep Kustandi, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Kencana, 2020), hal. 3

<sup>14</sup> Ningsih Kusuma Dkk, *Terampil Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hal 10

<sup>15</sup> Ningsih Kusuma Dkk, *Terampil Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hal 10

<sup>16</sup> Ningsih Kusuma Dkk, *Terampil Bahasa Indonesia ...*, hal 12

sebagainya.

2. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan sesuatu.
3. Keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam mengenal dan memahami sebuah tulisan melalui bentuk, lambang.
4. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk dapat berkomunikasi secara tidak langsung tapi atau melalui sebuah tulisan yang memiliki makna dalam mengungkapkan ide atau gagasan.<sup>17</sup>

Dalam hal membantu memudahkan siswa mengikuti pembelajaran pada bahasa Indonesia, seorang guru harus menerapkan upaya yang tepat agar hal tersebut dapat terlaksana. Pada dasarnya membuat siswa mudah dalam mengikuti pembelajaran tergolong cukup sulit, menimbang dari setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun suatu upaya harus tetap di terapkan oleh guru karena akan membantu siswa meskipun dalam jangka waktu yang relatif lama. Upaya umum yang biasa dilakukan guru untuk membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran dan membuat mereka berminat dalam belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Maksudnya seperti guru harus memikirkan beberapa metode saat pembelajaran agar saat menyajikan materi lebih menarik, mudah diterima siswa, mudah dipahami, dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.
- 2) Guru harus menciptakan suasana sekolah yang demokratis. Dalam hal ini guru harus menciptakan lingkungan yang saling menghormati, mengerti kebutuhan siswa, menumbuhkan tenggang rasa, memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri,

---

<sup>17</sup> Junus dan Andi Fatimah, *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia*, (Makassar: Badan Penelitian UNM, 2012), hal. 1

mengadakan diskusi untuk mencari solusi, mengembangkan kemampuan berfikir siswa, dan lain sebagainya.

- 3) Memberikan tambahan pelajaran atau pengayaan pelajaran bagi siswa pandai dan bimbingan belajar bagi siswa yang kurang.
- 4) Saat memberikan tugas, hendaknya disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan hal tersebut agar dapat mengetahui hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar dapat diketahui melalui pembelajaran yang telah dilakukan. Dikarenakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia seperti yang telah dijelaskan diatas maka guru mengambil tindakan demi membantu memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan kebiasaan yang dilakukan saat dikelas yaitu seperti menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar maka guru bahasa Indonesia memanfaatkan kebiasaan tersebut sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V. Sehingga pemahaman siswa tentang materi bahasa Indonesia yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik dan dimengerti siswa. Dari itulah hasil belajar siswa akan terlihat perkembangannya.<sup>19</sup>

Ada beberapa faktor yang bisa menjadi pengaruh hasil belajar siswa, antara lain meliputi faktor Internal, Eksternal, dan Instrumental:

a. Faktor Internal

Faktor Internal yang terjadi berupa Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

---

<sup>18</sup>Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 98

<sup>19</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 27

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal disini sering juga disebut dengan faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain.

Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

c. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Berikut beberapa indikator dari upaya guru dalam memudahkan siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia:

- 1) Menentukan sebuah upaya yang paling tepat dalam pembelajaran
- 2) Memanfaatkan suatu pembiasaan
- 3) Mengembangkan potensi setiap siswa
- 4) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, dan bermakna.<sup>20</sup>

## 2. Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan bahasa tradisional disebuah daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa itu digunakan. Dalam dunia pendidikan pun perlu adanya kontak diantara siswa dan guru. Tanpa kontak ini tidak mungkinlah suatu pelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Bagi siswa di sekolah tingkat SD/MI, yang belum menguasai bahasa Indonesia, satu-satunya bahasa yang di kuasainya ialah bahasa daerah. dengan bahasa daerah inilah kontak pertama antara siswa

---

<sup>20</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 11



dengan guru dapat dilaksanakan.<sup>21</sup> Pemakaian bahasa daerah sebagai sebuah bantuan saat pembelajaran ini dengan suatu tujuan, ialah untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran yang lain. Walaupun demikian tidak berarti bahwa tanpa bantuan bahasa daerah pembelajaran tidak dapat dilaksanakan, sebab ternyata ada beberapa siswa SD di kota-kota, yang langsung mempergunakan bahasa Indonesia, dan hasilnya ternyata tidak banyak berbeda dengan SD yang mempergunakan bahasa pengantar bahasa daerah.

Di daerah tertentu, bahasa daerah boleh dipakai di dunia pendidikan sekolah dasar sampai dengan tahun ke tiga (kelas tiga). Setelah itu, harus menggunakan bahasa Indonesia, kecuali daerah-daerah yang mayoritas masih menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa daerah. Dalam tatanan pada tingkat daerah, bahasa daerah menjadi penting dalam berkomunikasi antara pemerintah dengan masyarakat yang kebanyakan masih menggunakan bahasa ibu sehingga dari pemerintah harus menguasai bahasa daerah tersebut yang kemudian bisa dijadikan pelengkap di dalam penyelenggaraan pemerintah pada tingkat daerah tersebut.<sup>22</sup>

Seperti yang kita ketahui, banyak sekali bahasa daerah yang digunakan sebagai bahasa komunikasi setiap harinya di masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan tidak semua memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Selain itu masyarakat merasa canggung menggunakan bahasa Indonesia yang baku di luar acara formal atau resmi. Oleh karena itu, masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang telah terafiliasi oleh bahasa daerah, baik secara pengucapan maupun arti bahasa tersebut. Kebiasaan menggunakan bahasa daerah ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi negara Indonesia.

---

<sup>21</sup> Jos Daniel Parera, *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa: bahasa Istilah dan ungkapan leksikologi* (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal. 16

<sup>22</sup> Iskandar Wassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Cet. I; PT Remaja Rosda Kariya: Rineka Cipta, 2018), hal. 84.

Selain itu, bahasa daerah juga merupakan alat komunikasi yang terbilang cukup membantu dalam dunia pendidikan. Seperti yang dilakukan oleh beberapa guru di sekolah perdesaan, yang mana bahasa daerah menjadi bahasa pengantar guru ketika siswa memasuki dunia pendidikan di sekolah. Siswa yang biasanya di lingkungan keluarga menggunakan bahasa daerah, akan merasa kesulitan dalam memahami materi bahasa yang diajarkan di sekolah karena merupakan hal yang baru mereka temui. Oleh sebab itu bahasa daerah dapat membantu siswa mengenal dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembiasaan penggunaan bahasa daerah tidak menutup kemungkinan akan guru gunakan selama mengajar di sekolah baik pada siswa di tingkat rendah seperti kelas I hingga kelas III, penggunaan bahasa daerah juga akan dilakukan pada siswa tingkat atas seperti di kelas IV hingga kelas VI namun dengan penggunaan yang berbeda.

Bahasa adalah sebuah sarana yang biasa digunakan seseorang untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang berisikan pikiran dan perasaan.<sup>23</sup> Bahasa sendiri juga dapat diartikan sebagai alat untuk mengekspresikan diri dalam melakukan percakapan secara lisan dengan orang lain. Dengan adanya bahasa orang dapat menyampaikan dan mengekspresikan apa yang ingin mereka utarakan kepada orang lain, baik yang telah dikenal maupun yang belum mereka kenal. Setiap daerah memiliki bahasanya masing-masing, seperti di salah satu daerah di Bengkulu pada bagian Selatan terdapat banyak bahasa daerah yang misalnya bahasa Serawai.

Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak bahasa daerah didalamnya, salah satunya di daerah Bengkulu Selatan yaitu bahasa serawai. Bahasa Serawai sendiri merupakan bahasa sehari-hari yang biasa digunakan oleh masyarakat suku serawai, mereka berdiam di provinsi Bengkulu lebih tepatnya daerah Bengkulu Selatan.<sup>24</sup> Beberapa daerah di

---

<sup>23</sup>Syamsu Yusuf dan Nani M Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan(LPTK)*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), hal. 62.

<sup>24</sup>Rizah Hayadi, Skripsi “*Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan*”, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022), hal. 13.

bagian Bengkulu Selatan yang menggunakan bahasa serawai sebagai bahasanya adalah Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan, dan Kabupaten Kaur.

Suku Serawai merupakan salah satu suku bangsa yang terletak di provinsi Bengkulu dengan menduduki posisi kedua dalam populasi terbanyak yang hidup di Bengkulu. Sebagian masyarakat suku serawai bertempat di kabupaten di Bengkulu bagian Selatan, namun ada juga masyarakatnya yang sudah menyebar ke berbagai daerah di dalam provinsi Bengkulu bahkan keluar Bengkulu. Bahasa serawai sendiri terbagi menjadi dua diantaranya yaitu:

- a. Bahasa serawai yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan atau bahasa serawai dengan pengucapan “Au”.
- b. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Seluma atau bahasa serawai dengan pengucapan “O”.

Daerah Bengkulu Selatan selain terkenal dengan bahasa serawai, ada juga bahasa lain yang digunakan oleh masyarakat disana yaitu bahasa Pasemah. Bahasa ini biasa digunakan oleh masyarakat di daerah Bengkulu Selatan mulai dari Kecamatan Kedurang sampai daerah Padang Guci Kabupaten Kaur.<sup>25</sup> Bahasa Serawai yang biasa digunakan oleh masyarakat di daerah Bengkulu Selatan dan Seluma pada umumnya hampir memiliki kesamaan. Perbedaan antar keduanya (Au dan O) atau bahasa serawai di daerah Kabupaten Bengkulu Selatan dengan Kabupaten Seluma misalnya seperti berikut:

**Tabel 2.1 Perbedaan Bahasa Serawai Bengkulu Selatan dan Seluma**

Bahasa Serawai Bengkulu Selatan (Au)	Bahasa Serawai Seluma (O)	Arti
Nidau/Ndiak	Nido/Ndo	Tidak

<sup>25</sup>Irma Diani, *Serawai Dalam Bingkai Sejarah dan Linguistik, Jurnal Budaya Sastra Dan Bahasa*, Vol.3 No.3 Yogyakarta 2017, hal. 19.

Tuapau	Tuapo/Pedio	Apa
Kemanau	Kemano	Kemana
Beghapau	Beghapo	Berapa
Siapau	Siapo	Siapa

Pada dunia pendidikan pun penggunaan bahasa daerah saat proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sudah sering terjadi, apalagi jika dilingkungan sekolah pedesaan. Hal tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran sebagai pendukung agar siswa mampu memahami materi yang diberikan<sup>26</sup> sehingga siswa lebih mudah dalam berkomunikasi dan berinteraksi saat proses pembelajaran. Bahasa daerah merupakan bahasa umum yang biasa digunakan dalam berkomunikasi di lingkungan daerah tersebut. Oleh sebab itu dengan kebiasaan penggunaan bahasa daerah yang dilakukan siswa dan guru saat proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia maka guru memanfaatkan hal tersebut untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa terkhusus mata pelajaran bahasa Indonesia melalui bahasa daerah<sup>27</sup>.

Kemampuan dalam menerima atau mengerti dari sebuah materi pembelajaran merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari pada ingatan atau hafalan di dalam bidang pendidikan yang sering disebut dengan pemahaman.<sup>28</sup> Hal yang sama juga berlaku bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, karena dengan penyampaian atau bahasa yang digunakan guru saat pembelajaran berlangsung akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman para siswa. Sebuah pendidikan bertujuan untuk melatih dan membantu mengasah potensi serta bakat mereka menjadi lebih sempurna.<sup>29</sup> Dalam pendidikan

---

<sup>26</sup>Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), Hal. 18.

<sup>27</sup>Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hal. 3.

<sup>28</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 50.

<sup>29</sup>Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 17.

pembelajaran bahasa yang berhubungan erat dengan sebuah pemahaman siswa demi meningkatkan kemampuan yang meliputi tiga unsur utama dalam lingkungan pendidikan, diantaranya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan membangun sikap positif serta santun dalam diri siswa.<sup>30</sup>

Bahasa merupakan sebuah alat agar seseorang dapat berinteraksi dan komunikasi dengan orang lain dan juga sebagai alat untuk berpikir. Jika membahas tentang bahasa, hal tersebut sangatlah berhubungan erat dengan budaya karena keduanya terhubung dengan pola pikir dalam lingkungan masyarakat.<sup>31</sup> Berikut beberapa fungsi bahasa daerah dalam pembelajaran di SD:

1. Bahasa pengantar di sekolah pada daerah tertentu untuk memperlancar proses belajar bahasa Indonesia.
2. Sebagai alat pengembang pengetahuan siswa.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa
4. Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan orang lain.
5. Siswa akan mampu menjelaskan kembali ilmu pengetahuan yang dia peroleh dengan baik secara lisan dan tulis.

Berdasarkan penjelasan teori dan konsep diatas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah di sekolah dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran terkhususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa daerah tersebut juga mampu membantu siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi serta mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Berikut beberapa indikator terkait:

- a. Proses belajar mengajar lebih kondusif.
- b. Mata pelajaran bahasa Indonesia tidak lagi terasa sulit bagi siswa karena guru menjelaskan materi dengan tepat dan menggunakan bahasa daerah sehari-hari.

---

<sup>30</sup>Daeng Nurjamal Dkk, *Terampil Berbahasa*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 2.

<sup>31</sup>Ummul khair, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di MI dan SD, jurnal pendidikan dasar*, Vol.2. No.1. (2018), hal. 85.

- c. Peningkatan kemampuan ingatan, pemahaman, komunikasi siswa lebih cepat.
- d. Siswa lebih bersemangat dan antusias pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berikut beberapa fungsi bahasa daerah dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Sebagai bahasa pengantar di suatu daerah tertentu, biasanya digunakan pada tingkat pemulaan untuk memperlancar proses belajar mengajar yang berlangsung terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Menjadi alat pengembangan serta pendukung kebudayaan suatu daerah.
- c. Pendukung bahasa nasional.
- d. Dengan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar akan mudah menanamkan budi pekerti pada siswa.
- e. Sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi pada siswa.
- f. Sebagai alat untuk menarik minat siswa dalam belajar pelajaran bahasa Indonesia karena bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa sehari-hari mereka.<sup>32</sup>

Namun penggunaan bahasa daerah dalam dunia pendidikan pun tidak lepas dari beberapa dampak baik yang positif maupun negatif. Berikut beberapa pengaruh atau dampak penggunaan bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia yaitu:

- a. Dampak Positif
  - 1) bahasa Indonesia memiliki banyak kosa kata
  - 2) sebagai kekayaan budaya bangsa Indonesia
  - 3) sebagai identitas dan ciri khas dari suatu suku dan daerah

---

<sup>32</sup>Sumiati S, *Pengaruh Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTS Muhammadiyah 01 desa ledok tempuro kecamatan randuagung kabupaten lumajang*, (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel. 2011) , hal. 30.

4) menimbulkan keakraban dalam berkomunikasi bahasa daerah yang satu sulit di pahami oleh daerah lain<sup>33</sup>

b. Dampak Negatif

- 1) Bahasa daerah yang satu sulit dipahami oleh daerah lain
- 2) Warga negara asing yang ingin belajar bahasa indonesia menjadi kesulitan karena terlalu banyak kosa kata
- 3) Masyarakat menjadi kurang paham dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku karena sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah
- 4) Dapat menimbulkan kesalahpahaman

Berdasarkan beberapa dampak diatas maka dapat dikatakan jika bahasa daerah digunakan dalam situasi formal seperti seminar, lokakarya, simposium, proses belajar mengajar pesertanya yang beragam daerah akan memiliki tafsiran makna yang beragam. Oleh karena itu, penggunaan bahasa daerah haruslah pada waktu, tempat, situasi, dan kondisi yang tepat.<sup>34</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berhubungan dengan penelitian ini, terdapat beberapa skripsi atau karya tulis ilmiah yang sama membahas tentang Upaya Guru Dalam Memudahkan Siswa Mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Bahasa Daerah Di Kelas V SD Negeri 119 Seluma, diantaranya adalah:

1. Skripsi Astuti Rahman dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas I Sd Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur”, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Alauddin Makassar, 2019.<sup>35</sup> Penelitian pada skripsi ini lebih menekankan pada pengaruh

---

<sup>33</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2003), hal. 10.

<sup>34</sup>Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2015), hal. 66.

<sup>35</sup>Astuti Rahman, Skripsi “*Pengaruh Intensitas Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas I Sd Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Makassar: UIN Alauddin, 2019)

intensitas penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar siswa bahasa Indonesia dikelas I, sedangkan penulis upaya guru dalam memudahkan siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia melalui bahasa daerah di kelas V SD Negeri 119 Seluma. Selain itu perbedaan terdapat juga pada lokasi penelitian. Namun ada juga kesamaan yang terdapat pada maksud dan tujuan dari penelitian tersebut dengan yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan bahasa daerah saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Skripsi Rizki Tsaniah dengan judul “Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Pemahaman Siswa Taman Pendidikan Alquran Dalam Pembelajaran PAI”, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2019.<sup>36</sup> Penelitian pada skripsi ini terfokus pada pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap pemahaman siswa taman pendidikan Al-quran dalam pembelajaran PAI, sedangkan dengan penelitian yang ingin dibahas peneliti yaitu upaya guru memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia melalui bahasa daerah di kelas V SD yang merupakan ranah pendidikan formal bukan nonformal. Selain perbedaan tersebut, terdapat juga persamaan yang terdapat pada sama-sama ingin membahas tentang penggunaan bahasa daerah saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Skripsi Rizal Hayadi dengan judul “Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan”, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.<sup>37</sup> Penelitian pada skripsi ini lebih terfokus pada pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS dan seberapa besar pengaruh dari dialek bahasa serawai terhadap pembelajarannya dan berlokasi di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan. Sedangkan pada

---

<sup>36</sup>Rizki Tsaniah, Skripsi “*Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Pemahaman Siswa Taman Pendidikan Alquran Dalam Pembelajaran PAI*”, Fakultas Tarbiyah, (Curup: IAIN, 2019)

<sup>37</sup>Rizal Hayadi, Skripsi “*Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD Negeri 31 Bengkulu Selatan*”, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022)



penelitian ini penulis tertarik untuk membahas tentang upaya guru dalam memudahkan siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia melalui bahasa daerah di SD Negeri 119 Seluma dan terfokus hanya pada kelas V saja serta terfokus pada hasil belajar siswa. Diantara perbedaan tersebut terdapat persamaan antar keduanya yaitu lokasi penelitian yang melibatkan daerah Bengkulu selatan dan bahasa daerah suku serawai, subjek penelitian di lingkungan SD.

4. Skripsi Sumiati dengan judul “Pengaruh bahasa daerah sebagai bahasa pengantar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MTS Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung kabupaten Lumajang”, Fakultas Tadris dan Keguruan, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.<sup>38</sup> Penelitian pada skripsi ini lebih terfokus tentang pengaruh bahasa daerah sebagai bahasa pengantar, pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), berlokasi di MTS Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempura Kecamatan Randuagung kabupaten Lumajang surabaya. Sedangkan peneliti membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru untuk dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia melalui bahasa daerah di kelas V SD Negeri 119 Seluma Bengkulu. selain perbedaan ada juga kesamaan dari yang skripsi ini dengan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama menjadikan bahasa daerah sebagai acuan dalam sebuah proses pembelajaran.
5. Skripsi Meka Wenda Sari dengan judul “Penggunaan Bahasa Pengantar Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Didik Di SD Negeri 84 Kota Bengkulu”, Fakultas Tarbiyah dan tadris, IAIN

---

<sup>38</sup>Sumiati, Skripsi “*Pengaruh bahasa daerah sebagai bahasa pengantar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MTS Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung kabupaten Lumajang*”, Fakultas Tadris dan Keguruan, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2011)

Bengkulu, 2018.<sup>39</sup> Perbedaannya terdapat pada tujuan dari penelitian yaitu mengembangkan kemampuan berbahasa anak didik di SD Negeri 84 kota Bengkulu melalui penggunaan bahasa pengantar. Sedangkan persamaannya selain terdapat pada metode penelitiannya yang sama-sama kualitatif, juga terdapat di upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswanya.

6. Skripsi Lidia Febriani dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Penggunaan Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur”, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019.<sup>40</sup> Perbedaannya terdapat pada tujuan dari penelitian yaitu mengatasi penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran bahasa Indonesia yang berlokasi di SD Negeri 72 Kaur. Sedangkan persamaannya selain terdapat pada metode penelitiannya yang sama-sama kualitatif, juga terdapat di upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
7. Skripsi Mutiara Ramadhan dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Cahaya Insani Bohar Taman Sidoarjo”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.<sup>41</sup> Perbedaannya terdapat pada tujuan dari penelitian yaitu upaya guru dalam meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa di kalangan anak usia 4-5 tahun yang berlokasi di RA Cahaya Insani Bohar Taman Sidoarjo. Sedangkan persamaannya selain terdapat pada metode penelitiannya, juga terdapat di upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

---

<sup>39</sup>Meka Wenda Sari, Skripsi “*Penggunaan Bahasa Pengantar Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Didik Di SD Negeri 84 Kota Bengkulu*”, Fakultas Tarbiyah dan tadris, (Bengkulu: IAIN, 2018)

<sup>40</sup>Lidia Febriani, Skripsi “*Upaya Guru Dalam Mengatasi Penggunaan Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur*”, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, (Bengkulu: IAIN, 2019)

<sup>41</sup>Mutiara Ramadhan, Skripsi “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Cahaya Insani Bohar Taman Sidoarjo*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021)

8. Skripsi Reftika Aprionita dengan Judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak di Taman Kanak-Kanak Amanah Lubuk Beringin Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.<sup>42</sup> Perbedaannya terdapat pada tujuan dari penelitian yaitu upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak yang berlokasi di taman kanak-kanak Amanah Lubuk Beringin Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Sedangkan persamaannya selain terdapat pada metode penelitiannya yang sama-sama kualitatif, juga terdapat di upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia.
9. Skripsi Siti Hadrawati dengan judul “Bahasa Daerah (Bugis) Yang Digunakan Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Bagi Anak Usia 5-6 Tahun RT 1 Kec. Sadu Kab. Tanjung Jabung Timur”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.<sup>43</sup> Perbedaannya terdapat pada bahasa daerah yang dibahas, subjek penelitian yaitu orang tua dan anak usia 5-6 tahun yang berlokasi di RT 1 Kec. Sadu Kab. Tanjung Jabung Timur. Sedangkan persamaannya selain terdapat pada metode penelitiannya yang sama-sama kualitatif, juga terdapat di upaya yang dilakukan untuk membantu anak dalam memahami dan mengembangkan kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia melalui bahasa daerah.
10. Skripsi Yeti Budiyarti dengan judul “Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di SMA PGRI 56

---

<sup>42</sup>Reftika Aprionita, Skripsi “*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak di Taman Kanak-Kanak Amanah Lubuk Beringin Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021)

<sup>43</sup>Siti Hadrawati, Skripsi “*Bahasa Daerah (Bugis) Yang Digunakan Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Bagi Anak Usia 5-6 Tahun RT 1 Kec. Sadu Kab. Tanjung Jabung Timur*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020)

Ciputat)”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.<sup>44</sup> Perbedaannya terdapat pada tujuan dari penelitian yaitu tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia yang berlokasi di SMA PGRI 56 Ciputat. Sedangkan persamaannya selain terdapat pada metode penelitiannya yang sama-sama kualitatif, juga terdapat di upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia.

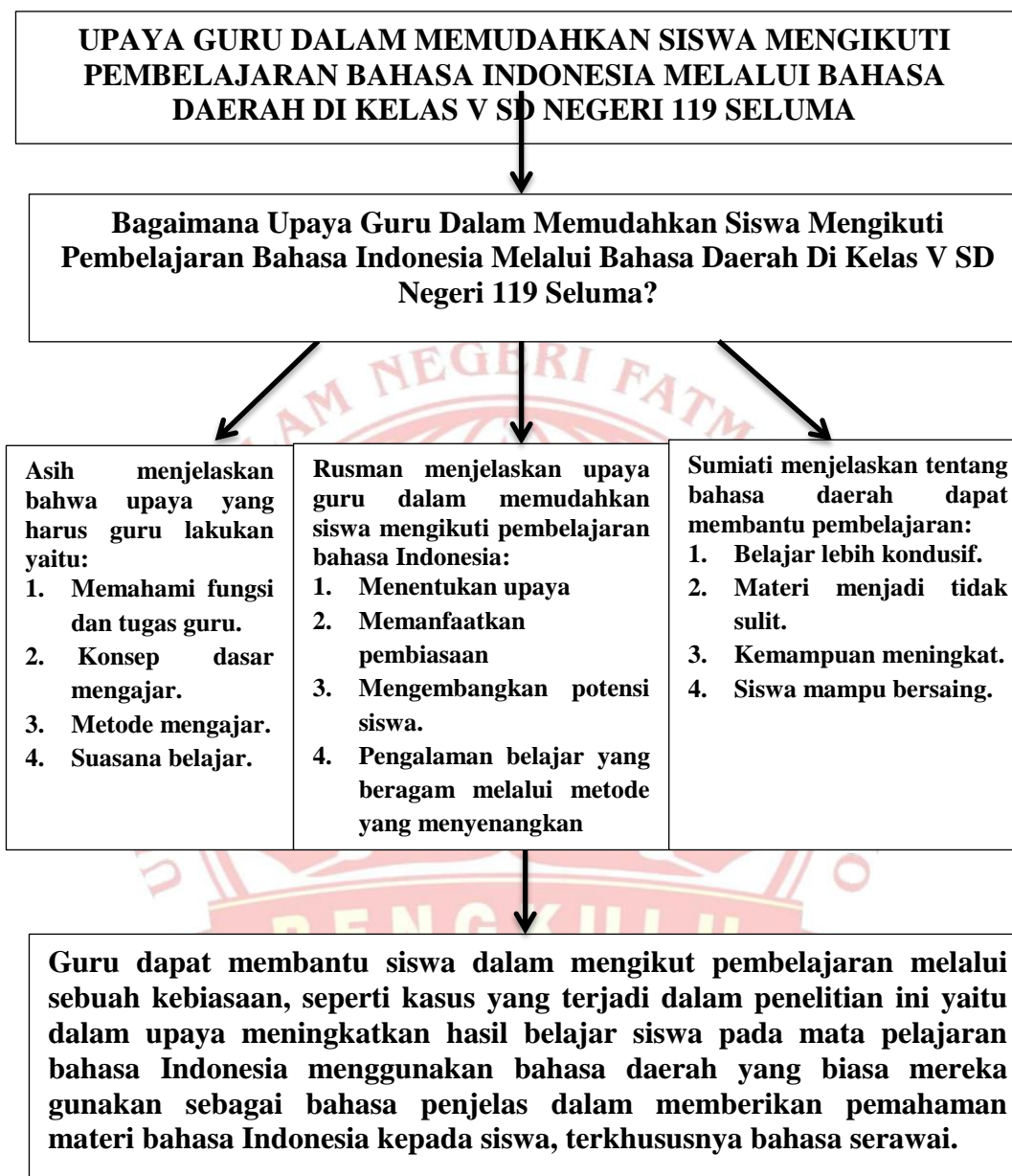
### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Secara logis mengembangkan, menguraikan, dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam kerangka berpikir juga terdapat gambaran mengenai maksud dan tujuan dari judul yang ingin dibahas dalam penelitian ini, serta semua hal yang terkait pada penulisan, teori, serta istilah yang digunakan dalam penulisannya. Pada judul penelitian ini terdapat istilah seperti upaya, bahasa daerah, hasil belajar, guru, dan siswa.

Berdasarkan isi dari penulisan ini maka kerangka berpikir di karya tulis ini berawal dari judul, rumusan masalah yang akan membahas tentang permasalahan apa, analisis permasalahan, dan yang terakhir memuat tentang kesimpulan dari data yang di dapat melalui pengumpulan data yang telah ditetapkan seperti observasi, penelitian, dan mengumpulkan data melalui cara lainnya. Berikut bagan dari kerangka berpikir berdasarkan permasalahan dan data yang diperoleh:

---

<sup>44</sup>Yeti Budiarti, Skripsi “*Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di SMA PGRI 56 Ciputat)*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011)



### Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

#### a. Penegasan Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

- 1) Upaya adalah suatu cara atau teknik dalam suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>45</sup>
- 2) Bahasa Daerah adalah Bahasa daerah merupakan bahasa tradisional di sebuah daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa itu digunakan.<sup>46</sup>
- 3) Hasil Belajar adalah suatu proses pencapaian yang didapat dari pembelajaran yang dilakukan.<sup>47</sup>
- 4) Siswa merupakan orang yang diberikan pendidikan (pelajaran).<sup>48</sup>

b. Penegasan Operasional

Secara operasional, pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari kebiasaan menggunakan bahasa daerah yang dijadikan bahasa pengantar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, untuk mengetahui bagaimana guru meminimalisir penggunaan bahasa daerah tersebut saat proses belajar bahasa Indonesia, serta bagaimana pengaruh hal tersebut pada hasil belajar siswa di kelas V khususnya. peneliti memperoleh data dari guru di SD Negeri 119 Seluma, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Kepala Sekolah. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis.

---

<sup>45</sup>Rohani achmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 32.

<sup>46</sup>Jos Daniel Parera, *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa: bahasa Istilah dan ungkapan leksikologi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989), hal. 16.

<sup>47</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal. 2.

<sup>48</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa..*, hal. 570.